



Tinggi, Kasus Anemia Remaja Putri di Jogja

Dinkes: Kurang Makanan Bergizi dan Malas Olahraga

JOGJA - Kasus penyakit kurang darah atau anemia pada kalangan remaja putri di Kota Jogja tergolong cukup tinggi. Angkanya mendekati ambang batas yang ditentukan oleh pemerintah setempat.

Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Jogja Aan Iswanti mengatakan, kasus anemia di wilayahnya mencapai 29,5 persen dari total jumlah remaja putri di Kota Jogja. Angka ini cukup tinggi, sebab ambang batas yang ditentukan pihaknya sebesar 30 persen.

Aan menyebut, tingginya persentase kasus anemia di Kota Jogja dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Misal, kurangnya konsumsi makanan bergizi, serta jarang aktivitas olahraga yang dilakukan remaja putri.

"Bagi sebagian remaja makan buah dan sayur seperti terpaksa," ujar Aan di sela Aksi Bergizi yang diselenggarakan di SMP 12 Kota Jogja, kemarin (6/9).

Oleh karena itu, kata Aan, Dinkes Kota Jogja terus berupaya agar kasus anemia di kalangan remaja putri bisa ditekan. Langkah yang dilaku-



SARAPAN BARENG: Sejumlah siswa SMPN 12 Kota Jogja sarapan bersama dalam Gerakan Aksi Bergizi 2024 di sekolah mereka kemarin (6/9). Gerakan Aksi Bergizi sebagai upaya meningkatkan kesadaran untuk mencegah stunting sejak masa remaja dan menyiapkan generasi emas 2045.

kan, salah satunya dengan gerakan aksi bergizi. Program itu menyasar para remaja dengan jenjang SMP dan SMA.

Dijelaskan, gerakan aksi bergizi menekankan empat kegiatan penting. Yakni melakukan aktivitas fisik, kemudian sarapan bergizi, minum tablet tambah darah bagi remaja putri, serta pe-

nyuluhan tentang kesehatan dan gizi.

Menurutnya, aksi bergizi dilakukan untuk menanggulangi seawal mungkin kasus anemia di Kota Jogja. Terlebih bagi remaja putri, lantaran memiliki resiko lebih karena mengalami menstruasi dan melahirkan di masa mendatang. "Gerakan aksi

bergizi sudah rutin kami laksanakan untuk sekolah sejak 2020," terang Aan.

Sementara itu, Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Jogja Yudianto Dwi Sutono berharap, kegiatan aksi bergizi dapat dilakukan pada seluruh sekolah. Sehingga perlu kerja sama yang baik

antara dinas pendidikan dan dinas kesehatan.

Yudianto menyebut, aksi itu penting dilakukan karena dapat mendukung program pemerintah untuk mewujudkan generasi emas 2045. Yakni generasi muda yang berkualitas, berkompeten, dan berdaya saing tinggi. (inu/laz/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005